

## Analisis Determinan Inklusi Keuangan Syariah: Studi Empiris pada Pelaku UMKM

Rozi Fery Setiyaningsih<sup>1\*</sup>, Faizal Suhartoyo<sup>2</sup> and Nais Labiibah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Muhammadiyah Tegal, Indonesia

[fery.rozi31@gmail.com](mailto:fery.rozi31@gmail.com)\*

**Keywords:** inclusion, literacy, religion, syariah finance, MSMEs

### ABSTRACT

This study aims to determine the determinants of Islamic financial inclusion among MSMEs in Tegal, Central Java, through the distribution of questionnaires using a Likert scale. This research method is quantitative, using primary data sources from MSMEs in Tegal, Central Java. The research analysis uses multiple linear regression with the help of SPSS 31 software. This study uses a 95% and  $\alpha$ 5% confidence interval. The results of this study can be concluded that the variables of Islamic financial literacy, religion, and product innovation influence Islamic financial inclusion. Location does not affect the increase in Islamic financial inclusion. Based on the balance of demand variables in this study, namely Islamic financial inclusion and religion together simultaneously with supply-side variables, namely product innovation and location, influence Islamic financial inclusion.

### Citation:

Setiyaningsih, R.F., Suhartoyo, F., Labiibah, N. (2025). Analisis Determinan Inklusi Keuangan Syariah: Studi Empiris pada Pelaku UMKM. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 25(2), 261 – 271



## PENDAHULUAN

Dalam RPJMN 2025 – 2029 salah satu capaian menuju Indonesia emas adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan syariah (KNEKS, 2024). Hal tersebut dapat dicapai, jika masyarakat memiliki tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah yang baik (Trianto *et al.*, 2021). Inklusi keuangan syariah yaitu ketersediaan akses layanan keuangan syariah bagi semua lapisan masyarakat (OJK, 2025). Indeks literasi keuangan syariah mencapai 39,11%, sedangkan indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,88% pada tahun 2024 (KNEKS, 2024). Tingkat pengetahuan keuangan syariah, tidak selalu diikuti dengan naiknya inklusi keuangan syariah (Sukmana & Trianto, 2025). Indeks inklusi yang masih sangat rendah (Okello Candiya Bongomin *et al.*, 2020). Hal ini menjadi gap dengan capaian RPJMN bahwa indeks inklusi keuangan syariah pada tahun 2029 mencapai 95% (KNEKS, 2024). Kondisi indeks inklusi keuangan syariah saat ini masih jauh dari target capaian empat tahun kedepan.

Keberhasilan sektor UMKM sangat dipengaruhi pada kemudahan akses terhadap lembaga keuangan syariah sehingga usahanya dapat berkembang (Trianto *et al.*, 2021). Jasa keuangan syariah lebih cocok terhadap sektor UMKM karena sistem operasional nonriba mampu membantu UMKM lebih cepat berkembang, dari sisi pembiayaan, transaksi, dan inovasi layanan. Namun preferensi UMKM terhadap layanan keuangan syariah masih rendah karena sulitnya akses (Disli *et al.*, 2023). Hal ini dapat menghambat tingkat pertumbuhan UMKM (Singla & Mallik, 2021). Literasi keuangan syariah sangat berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan syariah dalam meningkatkan sektor industri UMKM pariwisata halal di Indonesia (Mujiatun, Trianto, *et al.*, 2023). Agama dan faktor ketimpangan sosial berpengaruh terhadap tingkat inklusi keuangan syariah, berdasarkan penelitian pada negara dengan mayoritas muslim namun tingkat inklusi keuangan syariah yang masih rendah (Kim *et al.*, 2020).

Berdasarkan penelitian menyatakan bahwa inovasi produk layanan keuangan syariah seperti kerjasama *fintech* dalam mendukung digitalisasi sangat membantu dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah (Mohd Haridan *et al.*, 2023). Beberapa faktor tersebut peneliti menggabungkan faktor sisi permintaan dan sisi penawaran pada pelaku UMKM, mengingat sektor ini memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi inklusi keuangan syariah.

Berdasarkan pendataan Dinas Koperasi, UKM dan perdagangan Kabupaten Tegal, wilayah Kota dan Kabupaten Tegal memiliki sejumlah 117.265 unit usaha UMKM pada tahun 2024 yang tersebar di beberapa sektor usaha (PPID. Kab. Tegal, 2025). Kebanyakan mereka belum banyak menjangkau jasa keuangan syariah dan akses digital (Muttaqin, 2023). Namun demikian adanya akses pembiayaan seperti akad rahn membantu dalam meningkatkan kinerja UMKM di kota Tegal (Labdiyati, 2024). Faktor literasi keuangan menjadi salah satu sebab minimnya inklusi dan rendahnya pengelolaan keuangan UMKM (Amaliyah, 2023). Oleh karena itu, menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu apa saja determinan inklusi keuangan syariah pada pelaku UMKM di Tegal Jawa Tengah? Selain itu bagaimana kondisi keseimbangan variabel faktor permintaan dan penawaran dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah?

Sudah ada peneliti sebelumnya dengan konteks inklusi keuangan syariah. Penelitian ini menjadi riset berkelanjutan dalam menemukan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan capaian indeks inklusi keuangan syariah. Studi terdahulu tentang inklusi keuangan syariah di Indonesia bahwa faktor lokasi dan literasi sebagai hambatan utama dalam menggunakan produk keuangan syariah. Sumber daya manusia, produk dan layanan menjadi faktor penentu bagi masyarakat untuk menggunakan produk keuangan syariah (Ali *et al.*, 2021).

Responden difokuskan kepada masyarakat yang tidak atau belum menggunakan produk keuangan syariah sehingga menghilangkan persepsi pengguna. Penelitian lain menemukan literasi keuangan syariah (Haryadi, 2023; Iqbal, 2020; Takidah & Kassim, 2021), *trust*, pengaruh sosial, sosial budaya, komunikasi pemasaran (Takidah & Kassim, 2021), digitalisasi (Mujiatun *et al.*, 2023), sikap, norma subjektif, kontrol perilaku (Musa *et al.*, 2024), religius (Haryadi, 2023) menjadi faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan syariah. Penelitian ini masih mengabaikan faktor pengaruh dari sisi penawaran (jasa keuangan syariah). Masyarakat kota lebih inklusif dibandingkan masyarakat desa (Sururi & Kuntoro, 2025). Setyaningsih & Alfian (2025) juga menemukan bahwa literasi keuangan syariah mampu meningkatkan inklusi dan kinerja UMKM.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Inklusi Keuangan Syariah**

Inklusi keuangan diartikan sebagai upaya meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah yang aman, berkualitas, dan terjangkau, sehingga dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mendukung stabilitas sistem keuangan (OJK, 2016). Inklusi keuangan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat miskin dalam hal lapangan pekerjaan dan pendapatan (Su *et al.*, 2020) serta secara efektif mampu mendorong pertumbuhan ekonomi (Yang, 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa inklusi keuangan dapat mempersempit kesenjangan antara pendapatan dan tingkat kesejahteraan perkotaan dan pedesaan (Zhang *et al.*, 2019). Terutama bagi pelaku UMKM adanya inklusi keuangan yang kondusif dapat meringankan kesulitan pembiayaan UMKM (Su *et al.*, 2020).

### **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah**

Keberhasilan sektor UMKM sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan para pengusaha. Literasi keuangan seorang wirausahawan adalah gabungan antara pengetahuannya tentang masalah keuangan, serta kemampuan untuk mengurangi risiko dan melakukan investasi keuangan yang optimal (Singla &

Mallik, 2021). OJK mendefinisikan literasi keuangan syariah sebagai penguasaan aspek pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang spesifik pada prinsip-prinsip syariah termasuk larangan riba, *gharar*, maysir dan prinsip keadilan (OJK, 2024). Literasi keuangan merupakan penentu terpenting inklusi keuangan syariah di Indonesia. Literasi keuangan syariah mempengaruhi niat pemilik bisnis untuk menggunakan produk keuangan syariah (Utomo *et al.*, 2021). Menurut Okello Candiya Bongomin *et al.* (2020), literasi keuangan secara positif mempengaruhi inklusi keuangan. Ali *et al.* (2021) menggunakan beberapa indikator untuk mengukur literasi keuangan, seperti edukasi keuangan, pembaruan informasi secara berkala, kehadiran dalam seminar, lokakarya, dan penggunaan media massa. Kesadaran masyarakat akan pentingnya produk dan layanan keuangan juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan pengetahuan mereka terhadapnya. Dalam penelitian lain mengatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah (Haryadi, 2023; Iqbal, 2020; Takidah & Kassim, 2021).

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan syariah

### **Pengaruh Agama Terhadap Inklusi Keuangan Syariah**

Religiusitas personal memengaruhi preferensi konsumen ketika membeli berbagai produk yang pada akhirnya memengaruhi keputusannya, sehingga menjadi konsep kunci dalam membentuk perilaku konsumen dan memengaruhi preferensinya (Iqbal, 2020). Menurut Kim (2020) religiusitas tidak hanya berdampak pada sikap dan nilai seseorang, tetapi juga memengaruhi perilaku mereka. Keyakinan agama memiliki pengaruh terhadap meningkatnya permintaan negara atas produk dan layanan keuangan syariah (Ali *et al.*, 2021). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan terhadap jasa keuangan syariah (Ahmad *et al.*, 2023; Ali *et al.*, 2021; Kim *et al.*, 2020).

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh agama terhadap inklusi keuangan syariah

### **Pengaruh Lokasi Terhadap Inklusi Keuangan Syariah**

Lokasi diartikan sebagai jangkauan jarak terhadap akses jasa keuangan syariah. Masyarakat dengan lokasi tempat tinggal pedesaan memiliki tingkat yang lebih rendah dalam menggunakan jasa keuangan syariah dibandingkan dengan masyarakat kota. Hal ini dikarenakan sulit menjangkau layanan jasa keuangan syariah. Dalam penelitian sebelumnya faktor lokasi berpengaruh terhadap meningkatnya inklusi keuangan syariah (Ali, M. M., Devi & Bustomi, 2020).

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh lokasi terhadap inklusi keuangan syariah

### **Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Inklusi Keuangan Syariah**

Inovasi produk yaitu ketersediaan macam-macam produk dan layanan digitalisasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Haridan *et al.*, 2023). Mengintegrasikan layanan keuangan tradisional dan teknologi pada akhirnya akan memengaruhi mereka untuk menggunakan layanan keuangan termasuk layanan keuangan syariah. Selain itu produk dan layanan merupakan faktor penting penentu inklusi keuangan syariah (Ali, M. M., Devi & Bustomi, 2020). Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya inovasi produk (infrastruktur keuangan) berpengaruh terhadap peningkatan inklusi keuangan syariah (Haridan *et al.*, 2023; Taufiq & Razali, 2024).

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh inovasi produk terhadap inklusi keuangan syariah

## METODE

Penelitian ini dilakukan selama 1 tahun, melalui tahap penyusunan rencana, proses penelitian hingga membuat laporan akhir. Penelitian ini bertujuan menganalisis determinan inklusi keuangan syariah pada pelaku UMKM. Data primer melalui pengisian kuesioner oleh responden pelaku UMKM di Tegal. Kualitas data diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Data diolah menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Populasi penelitian ini pelaku UMKM di wilayah Tegal, Jawa Tengah, Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling yaitu sampel diambil pada 200 orang.

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel independen yaitu literasi keuangan syariah, agama, lokasi, inovasi produk dan variabel dependen yaitu inklusi keuangan syariah. Deskripsi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Deskripsi variabel

Variabel	Deskripsi	Sumber
Inklusi Keuangan Syariah (IKS) - (Y)	Peminatan responden terhadap penggunaan produk keuangan syariah, seperti kegunaan, kualitas.	(Takidah & Kassim, 2021)
Literasi Keuangan Syariah (LKS) - (X <sub>1</sub> )	Tingkat pengetahuan dan pemahaman keuangan syariah	(Iqbal, 2020)
Agama (AG) - (X <sub>2</sub> )	Faktor religiusitas responden	(Kim <i>et al.</i> , 2020), (Iqbal, 2020)
Lokasi (LS) - (X <sub>3</sub> )	Jangkauan akses jarak responden terhadap layanan jasa keuangan syariah	(Ali <i>et al.</i> , 2021)
Inovasi Produk (IP) - (X <sub>4</sub> )	Macam-macam produk dan digitalisasi yang ditawarkan oleh jasa keuangan syariah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat	(Mohd Haridan <i>et al.</i> , 2023)

Tabel 1. menunjukkan deskripsi variabel yang merupakan dasar dalam menyusun kuesioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Penggunaan regresi linier berganda didasarkan pada penggunaan variabel penelitian ini sebanyak empat variabel X yang diambil dengan pertimbangan faktor yang mempengaruhi dari sisi permintaan (masyarakat) dan sisi penawaran (jasa keuangan syariah) dengan fokus untuk mencapai determinan variabel Y yaitu inklusi keuangan syariah. Model regresi linier berganda akan menghasilkan estimasi yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi (determinan) inklusi keuangan syariah dengan tingkat rasio pengaruh dan tingkat signifikansi yang berbeda. Sehingga model persamaan yang dibangun dalam penelitian ini adalah seperti persamaan 1.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 LKS_t + \beta_2 AG_t + \beta_3 LS_t + \beta_4 IP_t + e_{it} \dots\dots\dots (1)$$

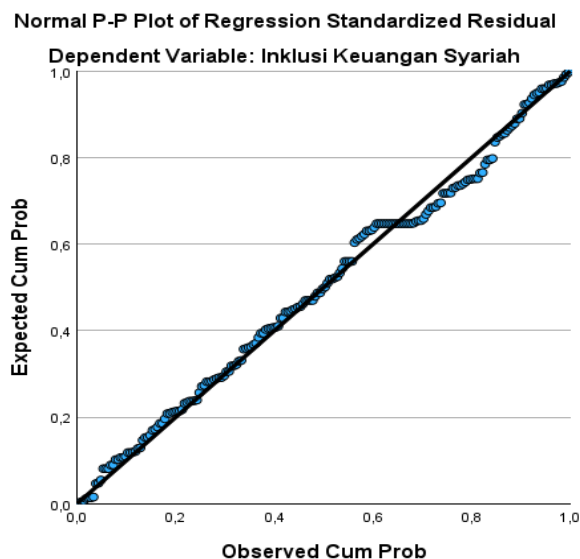
Persamaan (1) menunjukkan bahwa  $Y_{it}$  adalah variabel dependen berupa inklusi keuangan syariah terhadap responden  $i$  pada periode tertentu  $t$ ;  $LKS_t$  adalah variabel independen literasi keuangan syariah;  $AG_t$  adalah variabel independen agama;  $LS_t$  adalah variabel independen lokasi;  $IP_t$  adalah variabel inovasi produk dan  $e_{it}$  adalah *error-term*. Penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan sebesar 95% dan  $\alpha=5\%$ . Kriteria pengambilan kesimpulannya yaitu jika probabilitas variabel kurang dari 5% maka disimpulkan variabel mempengaruhi inklusi keuangan syariah dengan nilai  $t$  hitung tertentu. Sehingga hipotesis ( $H_a$ ) diterima artinya variabel penelitian ini mempengaruhi inklusi keuangan syariah. Peneliti juga akan melihat hasil estimasi  $R^2$  dan *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen yaitu inklusi keuangan syariah. Alat olah data dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS 31.

## HASIL PENELITIAN

Jumlah kuesioner yang telah didistribusikan sebanyak 214 kuesioner yang disebar kepada responden yaitu pelaku UMKM di Kota dan Kabupaten Tegal Jawa Tengah melingkupi bidang usaha 48,3% kuliner, 25,9% lain-lain, 13,8% bidang usaha jasa, 4% sisanya meliputi usaha fashion, pertanian, kecantikan dan kerajinan. Hasil kuesioner yang terkumpul sebanyak 14 tidak digunakan karena beberapa tidak lengkap. Sehingga terkumpul kuesioner sebanyak 200 data dari responden yang merupakan pelaku usaha di Kota dan Kabupaten Tegal Jawa Tengah dengan karakteristik 52,6 % pengguna dan 47,4% bukan pengguna jasa keuangan syariah.

Uji kualitas data yang dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) tiap item pernyataan variabel penelitian menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar ( $>$ ) dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,1388. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan tersebut adalah valid dan reliabel.

Uji asumsi klasik bertujuan memastikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah asumsi-asumsi klasik. Uji yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Pengujian normalitas menggunakan grafik normal P-P plot dari *software* SPSS versi 31. Hasil uji normalitas disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1. terlihat bahwa grafik normal P-P plot menunjukkan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal mengikuti garis diagonal tersebut, dan tidak ada titik-titik yang melenceng dari area garis diagonal. Sehingga model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih memastikan dalam uji normalitas, maka akan dilakukan uji non parametrik Kormogrov-Smirnov (K-S). Hasil uji tersebut seperti pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai signifikan  $0,062 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual telah terdistribusi normal. Sehingga data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 2.** Hasil uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

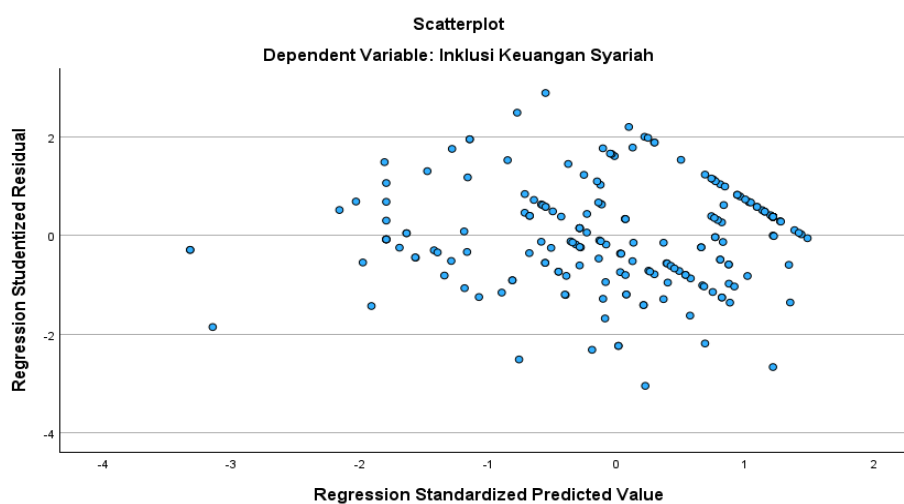
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		200
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,62753494
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,062
	<i>Positive</i>	0,062
	<i>Negative</i>	-0,047
<i>Test Statistic</i>		0,062
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,062

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0.10 atau nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

<b>Model</b>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Literasi_Keuangan_Syariah	0,398	2,511
Agama	0,456	2,192
Lokasi	0,391	2,557
Inovasi Produk	0,282	3,551

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 diperoleh nilai *tolerance* tiap variabel > 0,10 dan VIF < 10,0 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak ada korelasi antar variabel bebas. Sehingga dapat dikatakan model tidak terjadi masalah multikolinieritas. Selanjutnya adalah uji heterokedastisitas dengan *scatterplot*. Hasil pengujian terlihat pada Gambar 2.

**Gambar 2.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 2 menunjukkan bahwa pola titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas. Sehingga model regresi sudah memenuhi uji asumsi klasik. Maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t. Hasil uji t disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil uji regresi linier berganda dan uji hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,009	1,289		1,559	0,121
Literasi Keuangan Syariah	0,271	0,064	0,251	4,211	0,001
Agama	0,479	0,053	0,502	8,997	0,001
Lokasi	-0,143	0,065	-0,132	-2,192	0,030
Inovasi Produk	0,306	0,073	0,296	4,165	0,001

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y) dengan signifikansi  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah, agama, lokasi dan inovasi produk berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah. Namun koefisien variabel lokasi memiliki nilai negatif. Hal ini menunjukkan variabel lokasi berpengaruh negatif terhadap inklusi keuangan syariah. Untuk melihat pengaruh secara simultan atau variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil uji Anova uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3594,336	4	898,584	127,539	0,001
Residual	1373,884	195	7,046		
Total	4968,220	199			

Berdasarkan Tabel 5., diketahui hasil uji anova memiliki nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan syariah, agama, lokasi dan inovasi produk secara bersama-sama berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah. Besarnya pengaruh tersebut, dapat dilihat koefisien determinasi pada Tabel 8.

**Tabel 6.** Hasil uji Koefisien Determinasi  $R^2$ 

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,851	0,723	0,718	2,654

Hasil pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,718. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 71,8 % variabel independen literasi keuangan syariah, agama, lokasi, dan inovasi produk memberikan pengaruh terhadap inklusi keuangan syariah sebesar 71,8 %. Adapun sisanya 28,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah. Berdasarkan pendekatan dari sisi permintaan bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah di Indonesia (Takidah & Kassim, 2021). Literasi keuangan syariah memiliki dampak terhadap permintaan konsumen melalui pengaruh langsung terhadap sikap dan niat masyarakat untuk menggunakan keuangan syariah (Iqbal, 2020). Literasi keuangan syariah juga mempengaruhi inklusi keuangan syariah bagi pelaku gen Z dan kalangan milenial (Haryadi, 2023). Menurut Setiyaningsih & Pramuka (2022), literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap pemilihan perbankan syariah.

Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi literasi keuangan syariah yang dimiliki pelaku UMKM, maka akan semakin meningkatkan inklusi keuangan syariah. Penggunaan produk atau instrumen keuangan syariah semakin meningkat. Mereka pelaku UMKM di Tegal sangat antusias dengan adanya jasa keuangan syariah. Hanya saja perlu ditingkatkan literasi keuangan syariah melalui edukasi dan sosialisasi sehingga memahami dengan jelas jasa keuangan syariah dan perbedaannya dengan jasa keuangan konvensional. Beberapa responden menyampaikan bahwa edukasi dan sosialisasi belum sepenuhnya menjangkau kepada masyarakat pelaku UMKM khususnya di daerah terpencil. Pemahaman mereka masih menganggap bahwa produk jasa keuangan syariah masih sama dengan konvensional hanya beda pada nama saja.

### **Pengaruh Agama terhadap Inklusi Keuangan Syariah**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa faktor agama berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah. Faktor agama memiliki pengaruh nyata dalam penentuan inklusi keuangan syariah bagi negara anggota OKI (Kim *et al.*, 2020). Konsumen dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar pada produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah (Iqbal, 2020).

Penelitian ini menemukan bahwa faktor agama berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan syariah. Jika masyarakat dalam hal ini pelaku usaha UMKM memiliki kadar keimanan dan ketakwaan yang tinggi, akan cenderung menjalani kehidupan dalam bermuamalah atau bertransaksi sesuai dengan tuntunan agama sebagai bentuk iman dan takwa kepada Allah SWT. Instrumen keuangan syariah dirasa sangat cocok dengan karakter diri yang melekat yaitu menjalani perintah agama dimana agama memperbolehkan jual beli dan melarang riba. Maka instrumen keuangan syariah yang berbasis *non riba* sangat sesuai dan cenderung memberikan rasa aman karena berorientasi fahalah.

### **Pengaruh Lokasi terhadap Inklusi Keuangan Syariah**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel lokasi berpengaruh negatif terhadap inklusi keuangan syariah. Hal ini tidak sependapat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor lokasi merupakan hambatan utama untuk memperoleh pembiayaan dari jasa keuangan syariah (Ali, M. M., Devi & Bustomi, 2020).

Lokasi berpengaruh negatif terhadap inklusi keuangan syariah. Jangkauan akses jarak responden terhadap layanan jasa keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap inklusi atau penggunaan keuangan syariah. Semakin jauh lokasi membuat pelaku UMKM di Tegal semakin berkurang penggunaan jasa keuangan syariah. Namun yang diharapkan cakupan yang lebih luas yaitu kesiapan infrastruktur meliputi akses kemudahan penggunaan, banyaknya ketersediaan kantor cabang dan ATM sehingga sangat membantu dalam transaksi setor dan tarik tunai dimana saja mereka berada.

### **Pengaruh Inovasi Produk terhadap Inklusi Keuangan Syariah**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel inovasi produk berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah. Penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya bahwa perlu untuk mengembangkan *islamic banking* dengan menyertakan inovasi produk berupa penerapan *FinTech*. Penerapan inovasi produk berupa digitalisasi (Mohd Haridan *et al.*, 2023).

Analisis yang didapat bahwa adanya inovasi produk berpengaruh terhadap meningkatnya inklusi keuangan syariah. Jika instrumen keuangan syariah selalu berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pengguna khususnya pelaku UMKM di Tegal maka akan semakin meningkatkan penggunaan jasa keuangan syariah. Seperti produk pembiayaan yang diperuntukkan khusus bagi pelaku usaha.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa variabel sisi permintaan yaitu literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM di Tegal maka akan meningkatkan inklusi keuangan syariah atau meningkatnya pengguna jasa keuangan syariah. Faktor agama berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah. Sehingga semakin tingginya pengetahuan agama pada pelaku UMKM Tegal maka mampu meningkatkan inklusi atau penggunaan jasa keuangan syariah. Hal yang sama terjadi pada variabel sisi penawaran yaitu inovasi produk berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah. Jika jasa keuangan syariah semakin memberikan inovasi produk sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM di Tegal maka akan semakin meningkatkan inklusi atau penggunaan jasa keuangan syariah. Faktor lokasi berpengaruh negatif terhadap inklusi jasa keuangan syariah. Hal ini dikarenakan kebutuhan pelaku UMKM tidak terbatas kepada kemudahan lokasi saja, akan tetapi pada faktor yang lebih luas yaitu akses infrastruktur layanan seperti kemudahan penggunaan, teknologi, jangkauan, pendanaan dan lainnya.

Penelitian ini memberikan saran kepada pengguna yaitu pelaku UMKM di Tegal bahwa penting untuk menambah pengetahuan dan agama atau tingkat religiusitas sehingga mampu mendorong dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah. Pada sisi penawaran yaitu penyedia jasa keuangan sangatlah penting untuk selalu mengupgrade inovasi produk yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat khususnya dalam hal ini adalah pelaku UMKM di Tegal untuk mempermudah transaksi dalam menunjang usahanya. Variabel sisi permintaan harus diimbangi dengan variabel sisi penawaran sehingga target optimalisasi inklusi keuangan syariah dapat optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Lensink, R., & Mueller, A. (2023). Religion, social desirability bias and financial inclusion: Evidence from a list experiment on Islamic (micro-) finance. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 38, 100795. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2023.100795>
- Ali, M. M., Devi, A., & Bustomi, H. (2020). Determinants of Islamic financial exclusion in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(2), 373–402. <https://www.jimf-bi.org/index.php/JIMF/article/view/1093>
- Ali, M. M., Devi, A., Bustomi, H., Sakti, M. R. P., & Furqani, H. (2021). Factors influencing Islamic financial inclusion in Indonesia: A structural equation modelling approach. *ICR Journal*, 12(2), 249–274. <https://icrjournal.org/index.php/icr/article/view/866>
- Amaliyah, F. (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 179–198. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.14480>
- Disli, M., Aysan, A. F., & Abdelsalam, O. (2023). Favoring the small and the plenty: Islamic banking for MSMEs. *Economic Systems*, 47(1), 101051. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0939362522001133>
- Haryadi, A. I. (2023). The Determinants Factors of Islamic Financial Inclusion in West Java: A Comparison Between Generation Z and Millennials. *Journal of Consumer Studies and Applied Marketing*, 1(1), 67–73. <https://jurnal.integrasisainsmedia.co.id/index.php/JCSAM/article/view/75>
- Iqbal, N. (2020). Analysing the Demand for Islamic Financial Products: The Role of Religiosity and Financial Literacy. *Review of Economics and Development Studies*, 6(4), 893–904. <https://www.reads.spcrd.org/index.php/reads/article/view/288>
- Kim, D. W., Yu, J. S., & Hassan, M. K. (2020). The influence of religion and social inequality on financial inclusion. *The Singapore Economic Review*, 65(01), 193–216. <https://www.worldscientific.com/doi/abs/10.1142/S0217590817460031>

- KNEKS. (2024). Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia. Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah. [https://kneks.go.id/storage/upload/1731986199SNLIEKSI\\_Low Res\\_23 Okt.pdf](https://kneks.go.id/storage/upload/1731986199SNLIEKSI_Low Res_23 Okt.pdf)
- Labdiyati, S. (2024). Pengaruh Modal Dan Pembiayaan Rahn Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Pegadaian Syariah Kota Tegal (Doctoral dissertation, S1-Perbankan Syariah). <https://repository.syekhnrjati.ac.id/12855/>
- Mohd Haridan, N., Sheikh Hassan, A. F., Mohammed Shah, S., & Mustafa, H. (2023). Financial innovation in Islamic banks: evidence on the interaction between Shariah board and FinTech. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(6), 911–930. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/jiabr-11-2022-0305/full/html>
- Mujiatun, S., Badawi, A. Mujiatun, S., & Badawi, A. (2023). Root Cause Analysis Factors Against Islamic Banking Financial Inclusion. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), 11. <https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=8956958>
- Mujiatun, S., Trianto, B., Cahyono, E. F., & Rahmayati. (2023). The impact of marketing communication and Islamic financial literacy on Islamic financial inclusion and MSMEs performance: Evidence from halal tourism in Indonesia. 15(13), 9868. <https://www.mdpi.com/2071-1050/15/13/9868>
- Musa, H., Ahmad, N. H. B., & Nor, A. M. (2024). Expanding financial inclusion participation in Muslim-dominated communities through Islamic finance products (IFP) adoption. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/jiabr-09-2023-0308/full/html>
- Muttaqin, I. (2023). The effect of digital innovation, fintech and sustainability report on the financial performance of Tegal City SMEs. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 561–573. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/2103>
- OJK. (2016). Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (Revisit 2017).
- OJK. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2025). Siaran pers komitmen OJK untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah Gerak Puncak Gerak Syariah 2025.
- Okello Candiya Bongomin, G., Mpeera Ntayi, J., & Akol Malinga, C. (2020). Analyzing the relationship between financial literacy and financial inclusion by microfinance banks in developing countries: social network theoretical approach. *International Journal of Sociology and Social Policy*. 40(11/12), 1257–1277. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-12-2019-0262>
- PPID. Kab. Tegal. (2025). Dokumen Rencana Strategi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal Tahun 2025-2026. <https://ppid.tegalkab.go.id/upload/informasi/44f978de1a149d9fb3cd970664b5acc5.pdf>
- Setiyaningsih, R., & Alfian, M. (2025). Financial Assistance for Mikro Business Actors in Tegal City. *Jurnal Publikasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://ejournal.umtegal.ac.id/index.php/JPPM/article/view/5>
- Setiyaningsih, R., & Pramuka, B. (2022). Determining Factors for the Selection of Sharia Bank. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(4), 631–638.
- Singla, A., & Mallik, G. (2021). Determinants of financial literacy: Empirical evidence from micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 248–255.
- Su, C. W., Qin, M., Tao, R., & Umar, M. (2020). Financial Implications of Fourth Industrial Revolution: Can Bitcoin Improve Prospects of Energy Investment? *Technological Forecasting & Social Change*. 158, 120178.
- Sukmana, R., & Trianto, B. (2025). The effect of Islamic financial literacy on business performance with emphasis on the role of Islamic financial inclusion: case study in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 16(1), 166–192. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/jima-07-2022-0197/full/html>

- Sururi, S., & Kuntoro, A. (2025). Financial Inclusion and Financial Stability: The Case of Islamic Rural Banking in Indonesia. *Accounting and Finance Studies*, 5(1), 001–019. <https://www.profesionalmudacendekia.com/index.php/afs/article/view/1194>
- Takidah, E., & Kassim. (2021). Determinants of Islamic financial inclusion in Indonesia: a demand-side analysis. *Journal of Islamic Finance*, 10(2), 38–52. <https://journals.iium.edu.my/iibf-journal/index.php/jif/article/view/595>
- Taufiq, T., & Razali, R. (2024). The Role of Financial Inclusion in Islamic Bank Efficiency: Evidence from Asian OIC Countries. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 13(2), 578–606.
- Trianto, B., Barus, E. E., Sabiu, T. T., & Annisa, S. T. E. I. S. I. (2021). Relationship Between Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion and Business Performance: Evidence From Culinary Cluster of Creative Economy. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 19–38. <https://doi.org/10.24042/febi.v6i1.7946>
- Trianto, B., Rahmayati, R., Yuliaty, T., & Sabiu, T. T. (2021). Determinant factor of Islamic financial inclusiveness at MSMEs: Evidence from Pekanbaru, Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 105–122. <https://journal.uin.ac.id/JEKI/article/view/19266>
- Utomo, S. B., Sekaryuni, R., Widarjono, A., Tohirin, A., & Sudarsono, H. (2021). Promoting Islamic financial ecosystem to improve halal industry performance in Indonesia: a demand and supply analysis. *Journal of Islamic Marketing*, 12(5), 992–10011.
- Yang, Y. (2020). Measurement of Financial Inclusion Level and Its Impact on Economic Growth - Based on Panel Data of China's Economic Regions from 2005 to 2013. *Journal of Finance and Economics*, 06, 38–44.
- Zhang, X. X., Liu, L., Su, C. W., Tao, R., Lobont, O. R., & Moldovan, N. C. (2019). Bubbles in Agricultural Commodity Markets of China. *Complexity*, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2019/2896479>